

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi interpretasi terhadap hasil analisis temuan, penarikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya serta pihak-pihak terkait.

5.1 Simpulan

Setelah melakukan serangkaian tahapan penelitian yang meliputi penyebaran angket, analisis data, observasi lapangan, dan pembahasan mendalam, peneliti telah mengkaji hubungan antara Kecerdasan Sosial dan *Fear of Missing Out* (FoMO) dengan Kepuasan Hidup di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) di UPI. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan secara rinci pada bab-bab sebelumnya, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan penting dari studi ini. Berikut adalah ringkasan temuan utama dan implikasi dari penelitian ini:

1. Penelitian ini mengungkapkan adanya korelasi positif yang signifikan antara Kecerdasan Sosial dan Kepuasan Hidup. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,001 yang berada di bawah ambang batas 0,05, mengindikasikan hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Meskipun demikian, koefisien korelasi sebesar 0,342 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan ini tergolong kategori “Rendah”. Analisis lebih lanjut mengenai Kecerdasan Sosial menunjukkan nilai keseluruhan sebesar 72%, yang termasuk dalam kategori "Kuat". Aspek yang paling menonjol dalam kecerdasan sosial adalah kesadaran sosial, khususnya pada indikator empati dasar, dengan persentase mencapai 89% atau kategori “Sangat Kuat”. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Pendidikan IPS UPI memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami dan merespons emosi orang lain. Tingginya empati dasar ini berperan penting dalam meningkatkan kepuasan hidup mereka. Mahasiswa dengan kesadaran sosial yang tinggi cenderung mampu membangun hubungan interpersonal yang lebih positif dan memuaskan. Kesimpulannya, empati yang kuat di kalangan mahasiswa ini menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Kemampuan berempati mendorong kontribusi pada terciptanya lingkungan

sosial yang harmonis, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan hidup secara keseluruhan.

2. Penelitian menunjukkan hasil yang kompleks mengenai Hubungan *Fear of Missing Out* (FoMO) dengan Kepuasan Hidup. Meskipun awalnya terlihat ada hubungan positif, analisis statistik lebih lanjut mengungkapkan bahwa hubungan ini tidak signifikan. Nilai signifikansi 0,184, yang melebihi ambang batas 0,05, mengindikasikan tidak adanya korelasi yang bermakna antara kedua variabel ini. Uji korelasi menghasilkan koefisien sebesar -0,145 antara FoMO dan Kepuasan Hidup, yang termasuk dalam kategori "Sangat Rendah". Ini menunjukkan hubungan negatif yang lemah antara kedua variabel. Analisis data mengenai FoMO sendiri menunjukkan nilai 55%, yang dikategorikan sebagai "Cukup". Aspek yang paling menonjol dalam FoMO adalah kecemasan, khususnya kecemasan sosial, dengan persentase mencapai 73% atau dalam kategori "Kuat". Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Pendidikan IPS UPI cenderung mengalami kecemasan sosial yang cukup tinggi, yang mungkin disebabkan oleh rasa takut ketinggalan informasi atau peristiwa penting yang terjadi di sekitar mereka. Meskipun demikian, karena hubungan antara FoMO dan kepuasan hidup secara keseluruhan tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan sosial yang tinggi ini tidak secara langsung berdampak besar pada kepuasan hidup mereka. Faktor-faktor lain di luar FoMO mungkin lebih berperan dalam menentukan tingkat kepuasan hidup mahasiswa, meskipun kecemasan sosial yang terkait dengan FoMO tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam konteks kesejahteraan emosional mereka.
3. Hubungan Kecerdasan Sosial dan *Fear of Missing Out* (FoMO) dengan Kepuasan Hidup Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan. Analisis data mengungkapkan bahwa tingkat kepuasan hidup mencapai 71%, yang tergolong dalam kategori "Kuat". Hubungan antara Kecerdasan Sosial (X_1) dan FoMO (X_2) dengan Kepuasan Hidup (Y) terbukti signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berada di bawah ambang batas 0,05, mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna antara variabel-variabel tersebut. Hasil uji korelasi

didapatkan nilai koefisien korelasi Kecerdasan Sosial dan FoMO dengan Kepuasan Hidup dengan nilai sebesar 0,370 yang termasuk kedalam kategori “Sangat Rendah”. Kontribusi Kecerdasan Sosial dan FoMO sebesar 13,7% untuk mempengaruhi Kepuasan Hidup Mahasiswa Pendidikan IPS UPI. Hal ini berarti menunjukkan bahwa meskipun Kecerdasan Sosial dan FoMO memiliki hubungan yang signifikan dengan Kepuasan Hidup, pengaruh keduanya terhadap Kepuasan Hidup mahasiswa Pendidikan IPS UPI relatif kecil. Dengan kontribusi sebesar 13,7%, Kecerdasan Sosial dan FoMO hanya memberikan pengaruh yang sangat rendah terhadap tingkat Kepuasan Hidup, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar kedua variabel ini mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan. Namun, hubungan yang signifikan tetap menunjukkan bahwa aspek-aspek tertentu dari kecerdasan sosial, seperti empati dan kesadaran sosial, serta kecemasan yang berhubungan dengan FoMO, dapat memainkan peran dalam mempengaruhi bagaimana mahasiswa merasakan kepuasan hidup mereka.

5.2 Implikasi

Peneliti telah menyelesaikan penelitian yang mengkaji hubungan antara Kecerdasan Sosial dan *Fear of Missing Out* (FoMO) dengan Kepuasan Hidup dikalangan mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) di UPI. Didapatkan hasil yang menjelaskan bahwa Kecerdasan Sosial dan FoMO dengan Kepuasan Hidup tergolong “rendah” namun hubungan yang terjadi adalah positif dan signifikan. Meskipun pengaruh kecerdasan sosial terhadap kepuasan hidup tergolong rendah, hubungan yang positif dan signifikan menegaskan pentingnya tetap mengembangkan kecerdasan sosial di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi mahasiswa dalam memahami bahwa meskipun kecerdasan sosial dan FoMO tidak secara langsung dan kuat menentukan kepuasan hidup mereka, tetap ada nilai dalam mengembangkan kemampuan ini untuk menciptakan keseimbangan hidup yang lebih baik. Mahasiswa didorong untuk mencari keseimbangan antara partisipasi sosial dan keterlibatan dalam dunia digital, serta fokus pada pengembangan diri yang lebih holistik untuk mencapai kepuasan hidup yang lebih tinggi.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa PIPS UPI untuk lebih menyadari pentingnya mengembangkan kecerdasan sosial dan mengelola perasaan FoMO guna meningkatkan kepuasan hidup mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mencari keseimbangan antara interaksi sosial dan aktivitas digital, sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan yang lebih optimal dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa rekomendasi yang akan disampaikan oleh peneliti terkait dengan Kecerdasan Sosial dan *Fear of Missing Out* (FoMO) dengan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa Pendidikan IPS UPI Berdasarkan temuan lapangan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan IPS

Mahasiswa Pendidikan IPS disarankan untuk secara aktif mengembangkan kecerdasan sosial mereka dengan terlibat dalam kegiatan yang melibatkan interaksi sosial yang positif, seperti bergabung dalam organisasi kemahasiswaan, kegiatan kelompok, dan program pengembangan diri. Kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain akan membantu mereka dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal dan, pada akhirnya, meningkatkan kepuasan hidup mereka. Mahasiswa juga diharapkan lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan lebih fokus pada aktivitas yang memberikan nilai positif bagi diri mereka. Mengelola waktu dengan baik dan tidak terlalu terpaku pada apa yang dilakukan oleh orang lain dapat membantu mengurangi kecemasan yang terkait dengan FoMO, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan kepuasan hidup.

2. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Universitas diharapkan untuk menyediakan program konseling yang mudah diakses dan terstruktur bagi seluruh mahasiswa, termasuk mereka yang berada di Program Studi Pendidikan IPS. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan emosional dan psikologis dalam menghadapi masalah seperti FoMO dan isu lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan serta kepuasan hidup mahasiswa. Dengan adanya layanan konseling ini, mahasiswa akan mendapatkan bantuan dalam

mengelola stres, meningkatkan kecerdasan sosial, serta menjalani kehidupan kampus dengan lebih seimbang dan produktif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kepuasan hidup mahasiswa, seperti dukungan sosial, kesehatan mental, dan kondisi ekonomi. Penelitian yang lebih mendalam dan luas dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kepuasan hidup pada mahasiswa. Selain itu, disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna melihat bagaimana hubungan antara kecerdasan sosial, FoMO, dan kepuasan hidup berkembang dari waktu ke waktu. Penelitian semacam ini akan memberikan wawasan tentang dampak jangka panjang dari variabel-variabel tersebut serta efektivitas intervensi yang mungkin diterapkan. Peneliti di masa depan juga diharapkan dapat mengembangkan dan menguji intervensi khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan sosial dan mengurangi dampak negatif FoMO. Untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif, disarankan agar populasi penelitian mencakup mahasiswa dari berbagai jurusan dan universitas, serta memperluas cakupan studi ke tingkat nasional atau internasional.